

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini semakin berusaha untuk meningkatkan kualitasnya. Lahirnya Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai kriteria minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia memberikan pembaruan ke arah yang lebih baik dalam bidang pendidikan. Dalam SNP tersebut terkandung Standar Penilaian Pendidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai hasil belajar peserta didik terhadap pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.

Dalam Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Tim Pustaka Yustisia, 2007:475) dijelaskan bahwa :

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) ditetapkan antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60%, atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti tingkat kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator dan daya dukung guru serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hal tersebut, pendidik dapat menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran. Apabila nilai peserta didik sama atau lebih besar dari KKM, dapat dikatakan bahwa peserta didik itu telah menuntaskan indikator yang telah ditetapkan. Seorang peserta didik yang telah menuntaskan seluruh indikator, maka peserta didik tersebut dikatakan telah menguasai KD yang

bersangkutan. Namun, sebaliknya apabila nilai peserta didik lebih kecil dari KKM maka peserta didik tersebut belum dapat menuntaskan indikator yang telah ditetapkan. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang belum tuntas sama atau lebih dari 50%, peserta didik belum dapat mempelajari KD berikutnya.

Setiap sekolah baik sekolah dasar maupun menengah, negeri maupun swasta dapat menentukan KKM sesuai kebijakan sekolah masing-masing. Hal tersebut dapat dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan dan kualitas siswa di sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, KKM yang ditetapkan masing-masing sekolah mungkin tidak sama.

Dengan adanya KKM tersebut, pihak sekolah dapat dengan mudah mengontrol keberhasilan belajar siswa-siswanya. Siswa mana yang sudah menuntaskan kompetensi dasar dari suatu mata pelajaran tertentu yaitu siswa yang nilainya pada mata pelajaran tersebut sudah berada di atas KKM dan siswa mana yang belum dapat menuntaskannya yaitu siswa yang nilainya pada mata pelajaran tersebut masih di bawah KKM sehingga harus diberi tindakan lanjutan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mengadakan observasi ke salah satu sekolah menengah atas terdekat dari lokasi penulis yaitu SMA Negeri 24 Bandung. SMA Negeri 24 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah atas favorit di Kota Bandung berdasarkan *passing grade* yang diperoleh lulusannya. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan permasalahan dalam perolehan prestasi siswa untuk mata pelajaran Akuntansi hasil UAS semester satu khususnya untuk kelas XI IPS yang baru mengalami kelas penjurusan selama satu semester. Data tersebut ditunjukkan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Ujian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas XI SMAN 24 Bandung

No.	XI IPS-1	XI IPS-2	XI IPS-3	Rata-rata Seluruh Kelas
1	58	68	70	
2	71	71	66	
3	54	70	58	
4	73	63	73	
5	64	75	78	
6	61	66	57	
7	75	73	57	
8	73	75	67	
9	66	63	73	
10	62	76	70	
11	75	75	80	
12	67	59	78	
13	69	70	76	
14	71	68	73	
15	72	71	80	
16	73	65	72	
17	68	73	72	
18	78	67	80	
19	80	57	61	
20	71	75	73	
21	75	65	71	
22	55	73	70	
23	75	70	76	
24	64	73	73	
25	75	63	56	
26	79	76	68	
27	65	75	78	
28	67	55	67	
29	60	81	76	
30	70	70	75	
31	71	71	79	
32	68	61	71	
33	66	70	67	
34	76	73	75	
35	73	62	70	
36	66	75	63	
37	72	72	78	
38	76	70	67	
39	66	61	75	
40	73	78	55	
41		70		
42		65		
Rata-rata	69,28	69,32	70,61	69,73
KKM	70	70	70	70
Tuntas	55%	62%	67%	61.33%
Tdk Tuntas	45%	38%	33%	38.67%

Sumber : SMAN 24 Bandung

Berdasarkan data yang diperoleh, SMAN 24 Bandung menetapkan KKM mata pelajaran akuntansi untuk kelas XI IPS adalah 70. Nilai akhir mata pelajaran akuntansi pada semester satu tahun ajaran 2010-2011 yang disajikan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata kelas untuk IPS-1 dan IPS-2 belum memenuhi KKM sedangkan kelas IPS-3 sudah memenuhi KKM. Namun demikian, apabila diteliti satu persatu, dapat diketahui bahwa di kelas XI IPS-1 ada 22 siswa atau sekitar 55% dari jumlah siswa yang nilainya melebihi KKM dan 18 siswa atau sekitar 45% dari jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM; di kelas XI IPS-2 ada 26 siswa atau sekitar 62% dari jumlah siswa yang nilainya melebihi KKM dan 16 orang siswa atau sekitar 38% dari jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM; dan di kelas XI IPS-3 ada 27 siswa atau sekitar 67% dari jumlah siswa yang nilainya melebihi KKM dan 13 siswa atau sekitar 33% dari jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM.

Secara keseluruhan, kelas XI IPS di SMAN 24 Bandung masih memiliki nilai rata-rata di bawah KKM yaitu sebesar 69,73. Terdapat 61,33% siswa yang sudah berhasil memiliki nilai di atas KKM dan 38,67% siswa sisanya memiliki nilai di bawah KKM.

Gambaran nilai pada tabel 1.1 memperlihatkan bukti tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran akuntansi selama satu semester pertama pada tahun ajaran 2010-2011. Namun kenyataannya, masih ada siswa yang belum dapat memiliki kemampuan akuntansi sesuai dengan KD yang telah ditetapkan, terbukti dengan prestasinya yang belum memenuhi KKM. Bahkan, rata-rata nilai akuntansi masing-masing kelas pun masih ada yang dibawah KKM.

Berkaitan dengan perolehan prestasi siswa tersebut, penulis melakukan wawancara secara tidak formal dengan beberapa siswa yang memiliki nilai UAS akuntansi di bawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa beberapa siswa menyatakan mendapatkan nilai rendah karena tidak menyukai mata pelajaran akuntansi dan beberapa siswa yang lain menyatakan mendapat nilai rendah karena penjelasan dari guru sulit dimengerti, guru lebih sering memberi tugas daripada menerangkan materi, cara guru mengajar tidak menyenangkan, bahkan ada yang mengatakan tidak menyukai guru akuntansi karena kurang ramah.

Alasan-alasan yang dikemukakan siswa berkaitan dengan perolehan prestasinya yang belum memenuhi KKM mendukung pendapat Muhibbin Syah (2010:129) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. (Muhibbin Syah, 2010:129)

Berdasarkan hasil wawancara pada objek penelitian diketahui bahwa masalah prestasi mereka yang masih di bawah KKM berkaitan dengan minat siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dan guru selaku pengelola proses pembelajaran yang dialami siswa. Apabila disesuaikan dengan pendapat Muhibbin Syah maka, yang menjadi faktor penyebab permasalahan pada prestasi siswa adalah minat sebagai faktor internal dan guru sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran, faktor penentu keberhasilan usaha pendidikan adalah guru, sesuai dengan perannya sebagai pendidik. Guru memiliki peran yang penting dalam kelangsungan proses pembelajaran. Baik buruknya kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan tersebut. Guru yang dapat menciptakan pembelajaran berkualitas baik adalah guru yang profesional dan kompeten. Salah satu ciri guru yang profesional dan kompeten adalah guru tersebut memiliki keterampilan dasar mengajar yang diperlukan untuk digunakan selama melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Nana Sudjana (Nana Sudjana, 2009:42) menunjukkan bahwa :

”Kinerja guru 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian; kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58%, dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,6%.”

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan hal yang harus dimiliki setiap guru. Tanpa memiliki keterampilan, seorang guru tidak akan mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, sehingga informasi yang seharusnya diterima oleh siswa akan terhambat dan tentu akan menghambat proses pembelajaran itu sendiri. Jika, siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena terhambatnya informasi yang dia terima dan buruknya proses pembelajaran yang dialaminya, maka hal tersebut akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajarnya. Hasil penelitian Septi Mariam (2009 : 74) menyatakan bahwa,

“Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PLP (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat survey dan

pemetaan di SMKN 6 (variabel Y) adalah sebesar 28,28% dan sisanya sebanyak 71,72% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa.”

Selain keterampilan dasar mengajar guru, ada pula minat sebagai faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Minat merupakan hal yang timbul dari dalam diri siswa. Namun, dapat diusahakan peningkatannya oleh guru.

Minat merupakan ketertarikan siswa terhadap sesuatu hal. Khususnya dalam mata pelajaran akuntansi, minat berarti ketertarikan siswa dalam mempelajari akuntansi. Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran tidak selalu sama. Ada yang memiliki minat dengan sendirinya, namun ada juga yang membutuhkan bantuan guru untuk menumbuhkan minat di dalam dirinya. Dalam hal ini, guru memerlukan kemampuan untuk dapat membantu siswa tersebut menumbuhkan minat belajarnya. Seorang siswa yang tidak berminat untuk mempelajari mata pelajaran tertentu kemungkinan akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini seperti dikemukakan oleh hasil penelitian Risa Indah Hapsari (2010:96) yang menyatakan bahwa :

“Dari hasil pengujian data menggunakan *Eviews* 3.1 terlihat bahwa minat belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya, jika minat belajar naik, maka hasil belajar siswa pun akan mengalami kenaikan.”

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut dapat diketahui bahwa untuk membantu siswa memperoleh prestasi yang baik diperlukan faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran antara lain keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar dari siswa itu

sendiri, oleh karena itu penulis tertarik untuk menampilkan masalah dalam penelitian ini mengenai **“Pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 24 Bandung.”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terbentuk berdasarkan fenomena yang telah disebutkan di atas adalah :

1. Bagaimanakah gambaran keterampilan dasar mengajar guru akuntansi di SMAN 24 Bandung.
2. Bagaimanakah gambaran minat siswa terhadap mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 24 Bandung.
3. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 24 Bandung.
4. Bagaimanakah pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 24 Bandung.
5. Bagaimanakah pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 24 Bandung.
6. Bagaimanakah pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 24 Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran keterampilan dasar mengajar guru akuntansi di SMAN 24 Bandung.
2. Mengetahui gambaran minat siswa terhadap mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 24 Bandung.
3. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 24 Bandung.
4. Mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 24 Bandung.
5. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 24 Bandung.
6. Mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 24 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai keterampilan dasar mengajar guru.

- b. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai minat belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah konsep atas teori-teori mengenai pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan mendukung guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan, membantu siswa meningkatkan minat belajarnya, dan memotivasi untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang sudah dimiliki.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terjadi di SMAN 24 Bandung yang berhubungan dengan kajian penelitian ini.